

Revisi & konsolidasi: Orang utan dan lingkungan alam

1. Orang utan adalah primata endemik di Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera.

2. Mereka diberikan nama 'orang utan' oleh suku Dayak, penghuni asli Pulau Borneo.

3. Namun, di dekade-dekade terakhir ini, keberadaan orang utan terancam oleh kegiatan-kegiatan industri manusia.

4. Perusahaan-perusahaan kayu dan kelapa sawit menebang dan menghancurkan habitat orang utan dan keanekaragaman hayati biota hutan rimba yang lain.

5. Dr Dewi Sukasih adalah seorang dokter hewan di lembaga rehabilitasi orang utan Rangan di Pulau Sumatera.

6. Demi menyelamatkan dan melestarikan keberadaan orang utan, Dr Dewi mengabdikan hidupnya merawat anak orang utan yang yatim.

7. "Memang sejak kecil saya tertarik dengan hewan orang utan ini," ujarnya ketika diwawancarai oleh [beberitaan.com](https://www.beberitaan.com) pada hari Kamis 20 Oktober 2022.

8. *“Saya sangat terpesona dengan orang utan oleh karena lucunya, kecerdasannya dan wataknya yang manis,” Dr Dewi bercerita.*

9. *Walaupun orang utan itu hewan liar, mereka tidak buas menurut Dr Dewi.*

10. *Oleh karena lengannya yang sangat kuat, orang utan dapat dengan mudah mengayun di pepohonan hutan rimba.*

11. *Mereka punya semangat hidup yang tinggi dan memiliki kecerdasan untuk mengerti dedaunan apa yang bisa dimakan dan yang mana beracun.*

12. *Lebih dari itu, saking cerdasnya, orang utan membuat tutup kepala dari dedaunan untuk melindungi dirinya saat hujan, dan mereka juga membuat sarang tempat tidur dari bebatangan.*

13. *Pekerjaan Dr Dewi dan kerabatnya di penangkaran Rangan adalah merawat, merehabilitasi dan melatih orang utan supaya mereka dapat dilepaskan kembali ke hutan untuk hidup dengan sesamanya.*

14. Namun, kegiatan ekonomi manusia telah menyebabkan status orang utan menjadi hewan yang terancam punah.

15. “Bukannya saya menentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus ada keseimbangan dengan alam demi anak-cucu kita kedepannya,” Dr Dewi menjelaskan.

16. Kepedulian untuk orang utan inilah yang mendorong Dr Dewi berkuliah untuk menjadi dokter hewan.

17. “Sebenarnya tantangan pada pekerjaan ini memang besar. Kita harus berurusan dengan perusahaan dan birokrasi yang lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dari pada pelestarian alam,” Dr Dewi berkata.

18. “Walaupun izin baru pembalakan hutan sudah tidak ada lagi, namun tetap saja masih ada banyak kegiatan penebangan ilegal,” tambahnya.

19. “Sebenarnya, untuk persoalan ini, pemerintahan dan penegakan hukum masih sangat lemah,” tutur Dr Dewi.

20. *“Bukannya menghentikan kegiatan ilegal, banyak aparatus pemerintahan lokal yang malah secara diam-diam berkolusi dengan perusahaan sawit,” keluhnya.*

21. *Walaupun begitu, Dr Dewi bersikeras tidak akan menyerah dan akan tetap berjuang.*

22. *“Mereka masih berani merusak hutan rimba kawasan terlindung.”*

23. *“Saya pernah bertukar pendapat dengan seorang direktur perusahaan yang berkata bahwa populasi orang utan semakin bertambah.”*

24. *“Padahal kita tahu kalau kenyataannya tidak begitu dan kalau populasi orang utan sebenarnya semakin berkurang,” cerita Dr Dewi.*

25. *Sudut pandang seperti itu memang sangat mengherankan bagi Dr Dewi.*

26. *Adapun begitu, Dr Dewi masih tetap percaya kalau manusia itu bisa hidup berdampingan dengan orang utan tanpa saling merugikan.*

27. *“Semestinya harus bisa, ada jalan keluar dan tidak perlu ada pihak yang rugi,” ujarnya.*

28. *Pihak lembaga Rangan akan terus berusaha untuk bekerja sama secara konstruktif dengan pihak-pihak pemangku kepentingan.*

29. *Produk-produk yang mengandung minyak sawit memang sudah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari kita.*

30. *Kita perlu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi atau sama sekali tidak menggunakan produk yang mengandung minyak sawit.*

31. *Dengan demikian kita akan mengurangi relevansi industri minyak sawit, sehingga pembalakan hutan habitat orang utan dan hewan rimba lainnya semoga berhenti.*
